

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Baturaja di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 0828 Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (Depan Ramayana), Sumatera Selatan 32121, Phone (0735) 3740229.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2013: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Baturaja.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Wawancara, kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket, dan Observasi.

1. Wawancara (Interview)

Menurut Arikunto (2013,198) wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara (interview) digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2020,142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Observasi

Menurut Hadi (dikutip di Sugiyono, 2020: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono,2020:215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Tetap yaitu sebanyak 39 Orang (PT. Bank Perkreditan Rakyat Baturaja, Oktober 2022). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1

Data karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Baturaja

No	Jabatan	Jumlah(Orang)
1.	Vice President of Bussiness Suport	1 Orang
2.	Vice President of Operation	1 Orang
3.	Chief SKAI	1 Orang
4.	Vice President of Remedial Collection	1 Orang
5.	Vice President of Credit	1 Orang
6.	Chief MKA	1 Orang
7.	Head of Marcom	1 Orang
8.	Head of GCAR	1 Orang
9.	Team Leader	4 Orang
10.	Head of TCO	1 Orang
11.	Bussines Suport Supervisor	2 Orang
12.	Head of CRO	1 Orang
13.	Credit Marketing Officer	7 Orang
14.	Accounting Officer	1 Orang
15.	Credit Administration Officer	2 Orang
16.	Marcom Officer	2 Orang
17.	Human Capital Officer	1 Orang
18.	Credit Remidial Officer	2 Orang
19.	Back Office Officer	1 Orang
20.	Audit Internal Officer	1 Orang
21.	Teller Officer	1 Orang
22.	IT Officer	1 Orang

23.	General Affair Officer	1 Orang
24.	Office Boy	1 Orang
25.	Security	1 Orang
26.	Driver	1 Orang
	Total	39 Orang

Sumber : PT. Bank Perkreditan Rakyat Baturaja, Oktober 2022

3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2020: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi yang berjumlah 39 orang responden.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020,8), metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala Likert. Sugiyono (2020,93) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Kompetensi dan Pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

1. Sangat Setuju	(SS)	= Nilai 5
2. Setuju	(S)	= Nilai 4
3. Ragu-Ragu	(RR)	= Nilai 3
4. Tidak Setuju	(TS)	= Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju	(STS)	= Nilai 1

3.5.3 Uji Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas

(Priyatno,2017:63) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu sistem dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam

mengungkap suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap sesuatu. Pengujian validitas kuesioner dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis yaitu korelasi Pearson, *Corrected Item Total Correlation*, dan analisis faktor. (Priyatno, 2017:64) kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

(Priyatno, 2017:79) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tepat konsisten jika pengukuran diulang kembali. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2017:79), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui method of sucesive interval (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden endapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{densityatlower}) - (\text{densityatupperlimit})}{(\text{areaunderupperlimit}) - (\text{areaunderlowerlimit})}$$

Dimana :

- a. Area under upper limit : daerah di bawah batas atas
- b. Density at upper limit : kepadatan batas atas
- c. Density at lower limit : kepadatan batas bawah
- d. Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

(Priyatno,2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas ada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

3.5.5.1 Uji Normalitas

(Priyatno, 2017:109) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual

adalah selisih antara variabel Y dengan variabel X yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One sample Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk metode *One sample Kolmogorov Smirnov* yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi secara normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi secara normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

(Priyanto, 2017:120) multikolinearitas adalah antar variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,20$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

(Priyatno, 2017:126) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heterokedastisitas diantara variabel bebas.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

(Priyatno, 2017:123) Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

(Priyatno, 2017:169) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah, bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rotasi dan mutasi terhadap kinerja karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Baturaja.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi dengan variabel $X_1 X_2$

X_1 = Rotasi

X_2 = Mutasi

e = Kesalahan (*error term*)

3.5.7 Uji Hipotesis

3.5.7.1 Uji Parsial (Uji T)

(Hartono, 2020:85) uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y). Dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

a. Hipotesis Rotasi

$H_0 : b_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara rotasi kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan antara rotasi terhadap kinerja karyawan.

b. Hipotesis Mutasi

$H_0 : b_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara mutasi terhadap kinerja karyawan.

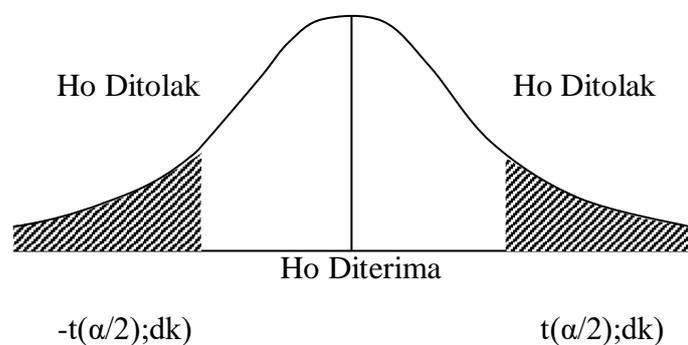
$H_a : b_2 \neq 0$: terdapat pengaruh signifikan antara mutasi terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak , artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)

3.5.7.2 Uji Simultan (Uji F)

(Hartono, 2020:900) uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Artinya variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh rotasi dan mutasi terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh rotasi dan mutasi terhadap Kinerja Karyawan.

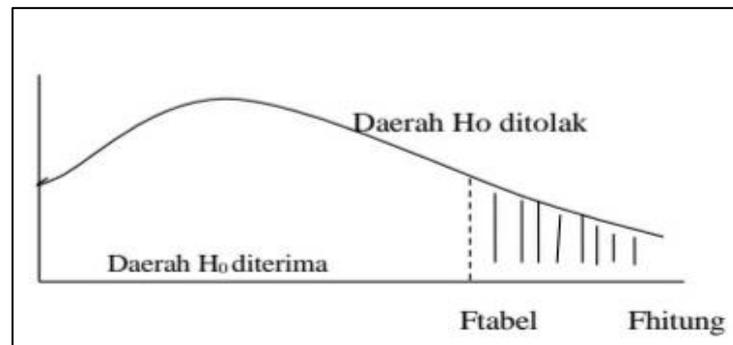
2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

(Priyanto,2017:178) analisis R^2 (R Square), yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel indeoenden terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien kuadrat kolerasi berganda

3.6 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pengaruh (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel rotasi (X₁), dan mutasi (X₂) serta variabel terpengaruh yaitu kinerja karyawan (Y). Agar kedua variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai Berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rotasi (X ₁)	Rotasi pekerjaan adalah pergantian periodik seroang karyawan dari suatu tugas ke tugas lain. Organisasi menggunakan rotasi pekerjaan sebagai sarana mewujudkan high performance atau kinerja yang tinggi. Rotasi pekerjaan adalah pergeseran pekerjaan antar pegawai dalam organisasi, pergeseran ini tidak dilakukan secara permanen (Afandi,2018:39).	a.Kemampuan karyawan b.Pengetahuan karyawan c.Kejenuhan karyawan (Afandi,2018:46)
Mutasi (X ₂)	Mutasi adalah suatu perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal (promosi/demosi) didalam suatu organisasi(Hasibuan,2020:102).	a. Promosi b. Demosi c. Penangguhan kenaikan pangkat

		<p>d. Pembebasan tugas</p> <p>e. <i>Temporary Transfer</i></p> <p>f. <i>Job Rotation</i></p> <p>Wahyudi (dikutip di Noviansyah & Mardalena, 2021: 118)</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam satu periode, biasanya satu tahun. Kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.</p> <p>Meningkatnya kinerja perorangan (<i>individual performance</i>) maka kemungkinan besar juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (<i>corporate performance</i>) karena keduanya mempunyai hubungan yang erat.</p> <p>(Kasmir, 2020: 182).</p>	<p>a. Kualitas (mutu)</p> <p>b. Kuantitas</p> <p>c. Waktu (jangka waktu)</p> <p>d. Penekanan biaya</p> <p>e. Pengawasan</p> <p>f. Hubungan antar karyawan</p> <p>(Kasmir, 2020: 208-210).</p>